

PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *MANAGERIAL ENTRENCHMENT* TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Fajar Darmawan Prastyo¹, Zulfa Rosharlianti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

*fajardarmawanprastyo@gmail.com, dosen00876@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap Kualitas laba. Dan apakah Komite Audit mampu memoderasi Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional Kualitas Laba.

Desain/Metode/Pendekatan: Penelitian ini juga melibatkan variabel bebas yaitu *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan Kebijakan Dividen. Dengan menambahkan variabel moderasi yakni Komite Audit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dengan dokumentasi yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sampel penelitian diambil sebanyak 34 yang diperoleh dari 8 perusahaan terindeks sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pengujian, membuktikan bahwa Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sedangkan *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Komite Audit mampu memoderasi Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba; Komite Audit; Kebijakan Dividen; *Managerial Entrenchment*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cara untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan secara finansial. Mereka dapat digunakan untuk membantu orang membuat keputusan tentang apakah perusahaan berada dalam kondisi baik atau buruk, dan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan (shanti, 2020). Ketika perusahaan mengukur kinerjanya, salah satu hal yang mereka lihat adalah laba. Laba adalah perbedaan antara apa yang dihasilkan perusahaan dan apa yang telah dibelanjakan. Ini menunjukkan seberapa sukses perusahaan itu dan seberapa menguntungkannya. dan dapat digunakan oleh orang-orang di luar perusahaan untuk membuat keputusan apakah akan berinvestasi di dalamnya atau tidak. Sekarang, penting bagi perusahaan untuk akurat saat melaporkan keuntungan mereka, atau manajemen mereka mungkin harus menghadapi konsekuensi. Ini adalah alasan lain mengapa penting bagi perusahaan untuk mengelola keuangan yang baik (Wirianto, 2013; Darmayanti dkk, 2019).

Salah satu contoh terjadinya manipulasi laba di masa lalu adalah kasus PT. Kimia Farma Tbk. Perusahaan tersebut diketahui memiliki laba yang sangat tinggi dalam laporan tahunannya pada tahun 2001. Hal ini terutama disebabkan oleh kesalahan dalam cara melaporkan laba bersihnya. Dengan melebih-lebihkan keuntungannya sebesar Rp 32,7 miliar (2,3% dari penjualan dan 34,7% dari laba bersih perusahaan), perusahaan berhasil mengelabui investor dan membuat mereka berpikir lebih baik dari pada yang sebenarnya (Arfan, 2006; Sayuthi, 2017). Keterkaitan kasus yang terjadi memiliki hubungan erat dengan kualitas laba. Maka penelitian ini menduga bahwa kualitas laba akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong diantaranya kebijakan dividen, managerial entrenchment yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini merupakan kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Wahyudianti dkk (2021) menyatakan Studi ini menemukan bahwa perusahaan yang membayarkan dividen tinggi cenderung memiliki laba yang baik, sedangkan perusahaan yang membayarkan dividen rendah memiliki laba yang buruk. Hal ini didasarkan pada penelitian yang melihat apakah pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karina & Agustina (2021) pembayaran dividen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laba. dikarenakan sampel yang dipergunakan tidak membatasi hanya perusahaan yang menerbitkan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini adalah *managerial entrenchment* yang diukur dengan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati & Irianto (2020) menyatakan Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas laba. Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola biayanya dengan lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sistem GCG digunakan guna mengukur kepemilikan saham institusional dalam pengawasan perusahaan. Persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih cenderung menerapkan praktik manajemen yang sehat, yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik bagi pemegang saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mathova dkk, (2017) bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan tingkat partisipasi pemegang saham institusional dalam proses internal perusahaan masih sangat rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini adalah komite audit. Berdasarkan penelitian oleh Utomo dkk, (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Peran komite audit adalah menjaga kualitas laba tetap tinggi dengan memantau proses pelaporan keuangan. Ini akan membantu mencegah gangguan dalam informasi laba, yang akan membuat pasar bereaksi lebih kuat terhadap laba yang dilaporkan. Sedangkan penelitian oleh Suwito dkk, (2021) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Perusahaan telah membentuk komite audit sebagai persyaratan formal peraturan pemerintah, namun komite tersebut tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah keberadaan komite audit memiliki pengaruh moderasi pada kebijakan dividen dan *Managerial Entrenchment* terhadap kualitas laba pada perusahaan indeks sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Menurut Bhattacharya (1979) dalam Rosharlianti (2018) menjelaskan Investor melihat dividen tunai sebagai tanda bahwa perusahaan baik-baik saja dan memiliki masa depan yang baik. Ketika sebuah perusahaan membayar lebih banyak dalam bentuk dividen, itu

mengirimkan pesan yang jelas ke pasar bahwa ia memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan dan menghasilkan keuntungan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Oktapiani & Ruhayat (2019) Teori mengatakan bahwa ketika dua orang bekerja sama, ada risiko konflik kepentingan mereka. Hal ini dapat terjadi antara orang yang memiliki perusahaan (prinsipal) dan orang yang mengelolanya (agen). Teori mengatakan bahwa, untuk mengurangi risiko ini, kedua orang perlu menyepakati cara berbagi biaya pemantauan. Hal ini dilakukan dengan adanya komite audit, yaitu sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk memantau manajemen dan proses pelaporan keuangan.

Kualitas Laba

Menurut Penman (2013), p. 392 dalam Graha & Khairunnisa (2018), menyebutkan Kualitas laba mengukur seberapa akurat laba perusahaan mencerminkan kenyataan dan dapat membantu memprediksi laba masa depan. Stabilitas merupakan faktor kunci dalam kualitas laba.

Kebijakan Dividen

Menurut PSAK No.23 revisi 2014, Dividen adalah cara untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham (Januarti, 2015; Wahyudianti dkk, 2021), dan sedangkan menurut Deitiana (2011) dalam Rais & Santoso (2018) Kebijakan pembagian dividen diputuskan oleh perusahaan, dan tergantung pada berapa banyak keuntungan yang tersisa setelah pengeluaran untuk hal-hal seperti pengeluaran dan investasi baru.

***Managerial Entrenchment* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional**

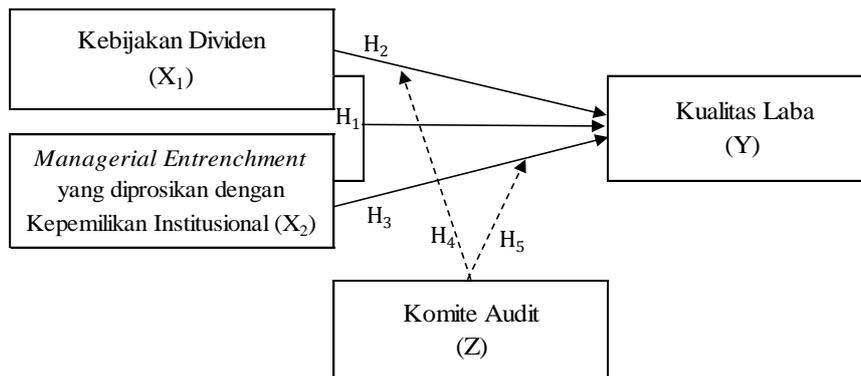
Menurut Berger et al., (1997) dalam Usboko & Ayu (2021) entrenchment terjadi ketika manajer tidak mengikuti aturan dan kontrol yang berlaku di perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk mengejar kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan perusahaan. Hal ini dapat dikurangi dengan peningkatan pengawasan yang berarti hak suara manajer akan semakin kecil karena keputusan dibuat oleh investor institusional. Ini berarti bahwa perusahaan dijalankan dengan lebih sah dan para manajer kurang mampu berkonflik satu sama lain (Shaffira dkk, 2017).

Komite Audit

Dalam surat Keputusan Bapepam No.Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa Komite Audit memiliki tugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung

jawabnya. Ini termasuk meninjau laporan keuangan perusahaan untuk memastikannya akurat. Komite harus tidak memihak dan memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dan keuangan sehingga dapat menemukan masalah keuangan perusahaan.

Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Karangka Berpikir

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

- H₁ : Diduga Diduga Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang Diprosikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laba
- H₂ : Diduga Kebijakan Dividen Berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laba
- H₃ : Diduga Diduga *Managerial Entrenchment* yang Diprosikan dengan Kepemilikan Intitusional Berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laba
- H₄ : Diduga Komite Audit .Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba.
- H₅ : Diduga Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Managerial Entrenchment* yang Diprosikan dengan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode asosiatif untuk meneliti populasi atau sampel. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2019, hal. 65). Dalam penelitian ini digunakan strategi penelitian asosiatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X (variabel independen) yang terdiri dari kebijakan dividen (X_1) dan *managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (X_2) terhadap variabel Y yaitu kualitas laba. (variabel dependen), baik dalam hubungan parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan variabel digunakan dipenelitian ini, berikut ini ringkasan tabel pengukuran operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator Pengukuran | Skala |
|----|------------------------------------|---|--|-------|
| 1 | Kualitas Laba (Y) | Kualitas Laba adalah indikator yang baik tentang seberapa baik kinerja perusahaan karena ini menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan sambil tetap dapat menjalankan operasinya. Semakin tinggi rasio CFO/pendapatan, semakin baik kualitas laba. (Graha & Khairunnisa, 2018) | $Qer = \frac{Cash\ Flow\ From\ Operation}{Net\ Income}$ | Rasio |
| 2 | Kebijakan Dividen (X_1) | Perusahaan membayar dividen kepada pemegang sahamnya, dari jumlah laba bersih yang dihasilkan. (Rosharlianti, 2018) | $DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Kepemilikan Intitusional (X_2) | Investor institusional memiliki persentase dari total modal saham beredar perusahaan. (Subagya, 2017) | $KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Intitusional}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Komite Audit (Z) | Melalui Surat Keputusan Bapepam No. Kep-643/BL/2012, bahwa komite audit harus memiliki sedikitnya tiga orang anggota yang bukan berasal dari perusahaan itu sendiri, atau pegawai perusahaan. (Kurnia dkk, 2017) | KOMIT = Jumlah keseluruhan anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan | Rasio |

Dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan terdaftar dalam indeks sektor kesehatan periode 2017-2021. Ada 23 perusahaan di sektor ini, dan 8 di antaranya digunakan dalam sampel penelitian ini yang didapat pada sumber website www.idx.co.id. Proses pengambilan sampel melibatkan pemilihan perusahaan sesuai dengan kriteria tertentu, dan ini dilakukan untuk membuat sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Perusahaan Sampel

| No | Keterangan | Tidak Memenuhi Kriteria | Memenuhi Kriteria |
|---------------------------------|---|-------------------------|-------------------|
| 1 | Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021 | 0 | 23 |
| 2 | Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya dengan lengkap selama tahun 2017-2021 | 9 | 14 |
| 3 | Perusahaan sektor kesehatan yang memiliki laba selama tahun 2017-2021 | 4 | 10 |
| 4 | Perusahaan sektor kesehatan yang membagikan dividen selama tahun 2017-2021 | 2 | 8 |
| 5 | Perusahaan sektor kesehatan melaporkan proporsi kepemilikan institusional & komite audit selama tahun 2017-2021 | 0 | 8 |
| Total Sampel (5 x 8 Perusahaan) | | | 40 |
| Data outlier | | | (6) |
| Total data observasi | | | 34 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Kriteria outlier digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Artinya terdapat nilai yang berbeda dengan pengamatan lain dan membentuk nilai ekstrim yang mengharuskan data dihilangkan dari sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang terdapat pada tabel 2, hanya terdapat 8 perusahaan bidang kesehatan yang masuk dalam sampel. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah 5 tahun yaitu tahun 2017-2021. Jadi, total sampel yang diteliti adalah 34 data dari laporan tahunan perusahaan bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | DIV | INST | KL |
|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 49.33559 | 77.41676 | 0.989118 |
| Median | 42.59000 | 81.00000 | 1.100000 |
| Maximum | 98.65000 | 94.48000 | 1.630000 |
| Minimum | 3.850000 | 56.78000 | -0.770000 |
| Std. Dev. | 22.50565 | 12.66235 | 0.494119 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 34 data observasi. Kualitas laba yang diprosikan dengan KL merupakan variabel dependen,

sedangkan variabel independen adalah DIV (kebijakan dividen) dan INST (*managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional). Berikut kesimpulan dari hasil uji statistik dekriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba dengan nilai terendah sebesar -0,770000 yang diperoleh pada perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2021. Nilai tertinggi kualitas laba sebesar 1,630000 yang diperoleh dari perusahaan Prodia Widyahusada Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) dari kualitas laba yaitu sebesar 0,989118 dan nilai *median* sebesar 1,100000 . Nilai standar deviasi kualitas laba sebesar 0,494119. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.
2. Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen memiliki nilai terendah sebesar 3,850000 yang diperoleh dari perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2021 . Nilai tertinggi dari kebijakan dividen sebesar 98,65000 yang didapat dari perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Tbk di tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari kebijakan dividen sebesar 49,33559 dan nilai *median* sebesar 42,59000 . Nilai standar deviasi kebijakan dividen sebesar 22,50565. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.
3. Variabel independen yang terakhir yaitu *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional memiliki nilai terendah sebesar 56,78000 yang diperoleh dari perusahaan Kalbe Farma Tbk di tahun 2017. Nilai tertinggi *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional sebesar 94,48000 yang diperoleh dari perusahaan Kimia farma Tbk di tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional sebesar 77,41676 dan nilai *median* sebesar 81,00000. Nilai standar deviasi *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional sebesar 12,66235. Nilai rata-rata *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional mendekati kepada nilai tertinggi sehingga keseluruhan performa perusahaan sampel sudah cukup menggiatkan *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan intitusional dengan baik.

Uji Ketepatan Model

Pada penelitian ini menggunakan 3 model uji regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Serta

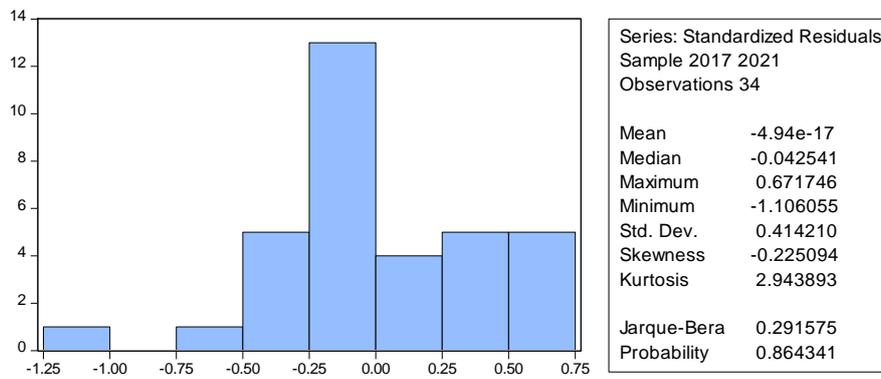
menggunakan beberapa uji yakni Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Lagrange Multiplier* mendapatkan model terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan Uji *Hausman* model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Berikut ringkasan hasil pemilihan model regresi data panel:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

| No | Motode | H ₀ | H ₁ | Probabilitas | Hasil Terpilih |
|----|--------------------------------|----------------|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Uji <i>Chow</i> | CEM | FEM | 0,0732 > 0,05 | CEM |
| 2 | Uji <i>Housman</i> | FEM | REM | 0,3341 > 0,05 | REM |
| 3 | Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | REM | CEM | 0,6994 > 0,05 | CEM |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 0.05$. Pada uji ini, dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas > 0.05, maka asumsi uji normalitas terpenuhi dan sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil data yang tidak berdistribusi dengan normal karena nilai signifikan < dari 0,05. Untuk mengatasi masalah normalitas dan mendapatkan hasil pengujian yang baik maka dilakukan pengurangan data observasi yang memiliki nilai ekstrem sebagai data *outliers* dari 40 sampel yang ada. Cara mendeteksi *outlier* dalam penelitian ini dengan menggunakan *microsoft office excel*. Menurut Ghozali (2018), “menentukan data *outlier* jika data observasi tersebut nilainya lebih > 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel”. Terdapat 6 data *outliers*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berkurang menjadi 34 data.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat hasil tabel dari uji normalitas yakni nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar $0,864341 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data observasi dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan dan ketentuan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| | DIV | INST |
|------|----------|----------|
| DIV | 1.000000 | 0.118369 |
| INST | 0.118369 | 1.000000 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa hasil uji model regresi terbebas dari multikolinieritas karena sesuai dengan ketentuan yaitu nilai korelasi *pearson* setiap variabel bebas tidak melebihi dari 0,80.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.337237 | Prob. F(2,29) | 0.2783 |
| Obs*R-squared | 2.870832 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2380 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 dengan hasil didapat yaitu nilai *probability obs*R-Squared* = 2.870832 dan *Prob. Chi-Square(2)* = 0,2380 lebih besar dari 0.05(α). Maka, disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.582222 | Prob. F(2,31) | 0.2217 |
| Obs*R-squared | 3.149212 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2071 |
| Scaled explained SS | 3.910307 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1415 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Karena pada pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *probability obs*R-Squared* = 3,149212 dan *Prob. Chi-*

$Square(2) = 0,2071$ atau lebih besar dari 0,05 (signifikansi dari $prob * R > 0,05$) maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.025576 | 0.473663 | 4.276409 | 0.0002 |
| DIV | 0.007537 | 0.003329 | 2.264157 | 0.0307 |
| INST | -0.018191 | 0.005917 | -3.074512 | 0.0044 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) di atas, maka dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = 2,025576 + 0,007537 \text{ DIV} - 0,018191 \text{ INST} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.297288 | Mean dependent var | 0.989118 |
| Adjusted R-squared | 0.251952 | S.D. dependent var | 0.494119 |
| S.E. of regression | 0.427363 | Akaike info criterion | 1.221729 |
| Sum squared resid | 5.661802 | Schwarz criterion | 1.356408 |
| Log likelihood | -17.76940 | Hannan-Quinn criter. | 1.267659 |
| F-statistic | 6.557403 | Durbin-Watson stat | 1.971638 |
| Prob(F-statistic) | 0.004217 | | |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,251. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa 25,1% variabel kualitas laba dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan *managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional. Sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.297288 | Mean dependent var | 0.989118 |
| Adjusted R-squared | 0.251952 | S.D. dependent var | 0.494119 |
| S.E. of regression | 0.427363 | Akaike info criterion | 1.221729 |
| Sum squared resid | 5.661802 | Schwarz criterion | 1.356408 |
| Log likelihood | -17.76940 | Hannan-Quinn criter. | 1.267659 |
| F-statistic | 6.557403 | Durbin-Watson stat | 1.971638 |
| Prob(F-statistic) | 0.004217 | | |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji F seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil uji F dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 6,557403 dengan Prob (F Statistik) sebesar $0,004217 < 0.05$. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Artinya Dividen adalah cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan memiliki laba yang berkualitas. Ini membuat pasar saham merespons secara positif, yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Dengan membagikan dividen, sebuah perusahaan memberi tahu investor bahwa ia melakukan pekerjaan dengan baik dan yakin dengan pendapatannya. Jika sebuah perusahaan tidak membagikan dividen, ini bisa berarti bahwa keuntungannya sebenarnya adalah hasil dari praktik bisnis yang curang, dan pasar saham kemungkinan besar akan bereaksi negatif.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 11. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.025576 | 0.473663 | 4.276409 | 0.0002 |
| DIV | 0.007537 | 0.003329 | 2.264157 | 0.0307 |
| INST | -0.018191 | 0.005917 | -3.074512 | 0.0044 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berikut penjelasan mengenai output uji statistik yang disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dari tabel hasil uji t variabel kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar 0.007537 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0307 lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05(\alpha)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini bisa diterima. Artinya perusahaan yang secara teratur membagikan dividen kepada investornya biasanya pandai menghasilkan laba berkualitas tinggi. Ini karena dividen adalah tanda bahwa manajer perusahaan yakin dengan kinerjanya dan membiarkan semua pemegang saham mengetahuinya.

2. *Managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dari tabel hasil uji t variabel *managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional memiliki koefisien sebesar -0.018191 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0044 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05(α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya Semakin tinggi persentase tingkat kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Hal ini karena kepemilikan institusional memudahkan pemegang saham terbesar perusahaan untuk mempengaruhi manajemen, yang berarti mereka dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan kepercayaan yang lebih rendah terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat mempengaruhi nilai saham.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 12. Uji MRA

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -4.223879 | 4.153145 | -1.017031 | 0.3178 |
| DIV | -0.119026 | 0.032232 | -3.692753 | 0.0010 |
| INST | 0.114832 | 0.045089 | 2.546810 | 0.0167 |
| KOMIT | 1.903232 | 1.352580 | 1.407112 | 0.1704 |
| KOMIT*DIV | 0.039366 | 0.010417 | 3.779068 | 0.0008 |
| KOMIT*INST | -0.039891 | 0.014433 | -2.763751 | 0.0100 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian Model regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut;

$$KL = - 4.223879 - 0.119026 \text{ DIV} + 0.114832 \text{ INST} + 1.903232 \text{ KOMIT} + 0.039366 \text{ KOMIT*DIV} - 0.039891 \text{ KOMIT*INST} + \varepsilon$$

Berdasarkan uji MRA di atas, Interpretasi dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari tabel hasil nilai dari KOMIT*DIV adalah sebesar 0.0008. nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Maka dalam penelitian ini komite audit dapat memoderasi pengaruh dari kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Artinya Memiliki banyak anggota komite audit membantu memastikan bahwa pihak

independen internal perusahaan dapat mengawasi manajemen dan mencegah mereka melakukan apa pun yang mungkin bersifat oportunistik. Pada gilirannya, hal ini akan mempengaruhi bagaimana investor memandang kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

2. Dilihat dari tabel hasil nilai dari KOMIT*INST adalah sebesar 0.0100, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Maka dalam penelitian ini komite audit dapat memoderasi pengaruh dari *managerial entrenchment* yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional terhadap kualitas laba. Artinya penelitian menemukan bahwa jika sebuah perusahaan tidak menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, hal itu berdampak negatif pada komite auditnya, yang membantu pemegang saham untuk memahami seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial. Pada kenyataannya, perusahaan biasanya hanya memenuhi persyaratan formal, dan tidak selalu jelas apakah manajemen perusahaan benar-benar membutuhkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen dan *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan Intitusional berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laba.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan Intitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba Laba.
4. Komite Audit dapat memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba.
5. Komite Audit dapat memoderasi pengaruh *Managerial Entrenchment* yang diproksikan dengan Kepemilikan Intitusional terhadap Kualitas Laba.

Peneliti menemukan beberapa masalah dengan penelitian ini, jadi masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Beberapa saran dari penulis berikut patut dipertimbangkan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membahkan variabel lain yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas laba dan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Untuk pihak manajemen sebaiknya lebih memperhatikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik seperti mekanisme *Corporate Governance* dalam perusahaan

sebagai pihak yang mengawasi penyajian pelaporan keuangan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan akurat dan terkini. Informasi kualitas laba penting bagi publik, dan dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan tentang perusahaan.

3. Untuk calon investor disarankan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan agar terlebih dahulu menganalisis
4. Sebelum investor berinvestasi di sebuah perusahaan, agar terlebih dahulu memeriksa kinerja keuangan. Ini dapat membantu membuat keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak. Perusahaan yang melaporkan laba dan membayar dividen kepada para pemegang saham dapat dijadikan sinyal penting karena mencerminkan kondisi perusahaan terbebas dari praktik manipulasi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Graha, A. P., & Khairunnisa. (2018). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios), Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Soedirman Accounting Review*, 03(02), 201–214.
- Karina, R., & Agustina, E. (2021). Analisa Pengaruh Pembayaran Dividen Dan Atribut Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 1–16.
- Kurnia, A., Lestari, N., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Assets*, 7(1), 17–40.
- Mathova, A., Perdana, H. D., & Rahmawati, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73–100.
- Oktapiani, K., & Ruhiyat, E. (2019). Kualitas Laba: *Investment Opportunity Set* Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173–188.

- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 71–84.
- Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh *Prudence* Dan *Family Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 61(1), 61–82.
- Sayuthi. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 127–145.
- Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2020). Dampak Profitabilitas sebagai *Intervening* pada Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 122–131.
- Shaffira, F. S., Sunarjanto, N. A., & Sina, S. S. (2017). Pengujian Hubungan Simultanitas Antara Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). 6(2), 85–103.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung : *Alfabeta*.
- Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1867–1880.
- Usboko, Y., & Ayu, P. (2021). *Manajerial Entrenchment* Dan *Earnings Management*. *CALYPTRA* Vol.9 (2) Mei 2021, 9(2).
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *Akuntabel*, 17(2), 231–240.
- Wahyudianti, S., Armeliza, D., & Muliastari, I. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 109–125.